

Kitab Kolose & Filemon

Bertambah Teguh dalam Kristus

Perjalanan Iman bersama Mike Raiter



Discovery House®
from Our Daily Bread Ministries

Kitab Kolose & Filemon: Bertambah Teguh dalam Kristus
© 2016 oleh Michael David Raiter
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

PENERJEMAH:

Andre Kho, Jimmy F., Ruth M. Panggabean,
Vely Megawati, Yanita Andriani, Yoki Wijaya

EDITOR:

Dwiyanto, Natalia Endah, Yudy Himawan

PENYELARAS BAHASA:

Bungaran Gultom, Charles Christian, Indrawan

PERANCANG BUKU:

Alex Soh

PENATA LETAK

Mary Chang

Foto Sampul:

“Di Perjalanan”, Chile Utara, Alex Soh © Our Daily Bread Ministries

Teks Alkitab dikutip dari
Alkitab Terjemahan Baru Indonesia © LAI 1974

ISBN 978-1-62707-580-0

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan dan didistribusikan oleh
PT Duta Harapan Dunia
www.dhdindonesia.com

Dicetak di Indonesia
Cetakan pertama: Januari 2016

Indonesian Journey Series “Colossians & Philemon”

Pengantar

“Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan” (Lukas 15:7). Hal itu sungguh benar, tetapi tidak berhenti sampai di situ. Allah peduli pada langkah pertobatan dan iman, dan juga pada proses pengudusan diri kita yang berlangsung terus-menerus. Dia menghendaki kita tetap mempercayai dan menyenangkan hati-Nya dalam setiap perbuatan kita. Tuhan menghendaki para pelari yang sampai di garis akhir dan menyelesaikan perlombaan iman dengan baik.

Meski demikian, ada banyak rintangan di sepanjang perjalanan hidup seorang Kristen: godaan, penderitaan, dan penganiayaan. Ada pula mereka yang berusaha menggoyahkan keyakinan kita terhadap Injil. Namun di dalam Kristus, firman-Nya dan gereja-Nya, kita memiliki segala sumber daya yang dibutuhkan untuk bertambah teguh di dalam Dia.

Di sinilah pentingnya membaca kitab Kolose dan Filemon. Rasul Paulus menggunakan dua surat pendek itu untuk mendorong dan menantang jemaat muda yang terdiri dari orang-orang percaya di abad pertama untuk terus bertambah dewasa sebagai umat Kristen. Mereka telah memulai dengan baik, kini mereka juga harus menyelesaikannya dengan sama baiknya. Itulah juga doa saya bagi Anda ketika kita bersama-sama menyimak firman Allah yang hidup.

Segala kemuliaan bagi Allah,

Mike Raiter

Kami senang Anda ikut serta dalam suatu perjalanan iman untuk menjalin persekutuan yang lebih mendalam bersama Yesus Kristus!

Selama lebih dari 50 tahun, pelayanan kami dikenal karena bahan penuntun saat teduh harian yang kami terbitkan, *Our Daily Bread (Santapan Rohani)*. Banyak pembaca menikmati renungan-renungan di dalamnya yang inspiratif, bermakna, relevan bagi kehidupan mereka sehari-hari, dan yang mengarahkan mereka kepada Allah serta hikmat dan janji-janji dari firman-Nya yang tidak berubah.

Didasari oleh pengalaman yang panjang dalam membawa beragam pribadi maupun keluarga pada persekutuan yang erat bersama Allah di dalam Yesus Kristus melalui perenungan firman-Nya setiap hari, kini kami menerbitkan Seri Perjalanan Iman dengan maksud untuk membantu orang percaya menjelajahi kitab demi kitab dari firman Allah dalam waktu perenungan mereka bersama-Nya.

Cara Menggunakan Seri Perjalanan Iman

BACA: Buku ini selayaknya dibaca sebagai pendamping bagi Anda saat menjelajahi firman Allah bersama-Nya. Buku ini memberikan penjelasan demi penjelasan yang akan membantu Anda memahami Kitab Suci dari sudut pandang yang baru.

PERENUNGAN: Ada pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk membantu Anda menanggapi Allah dan firman-Nya, sembari Dia bekerja memperbarui kehidupan Anda lahir dan batin.

CATATAN HARIAN: Kolom kosong juga tersedia bagi Anda untuk mencatat segala hasil pemikiran dan tanggapan Anda.

Kitab Kolose & Filemon: Bertambah Teguh dalam Kristus

Tinjauan Umum

Sekitar tahun 52 M, Paulus setiap hari berkhotbah di kota Efesus. Dari sana Injil menyebar ke seluruh wilayah, termasuk Kolose. Kira-kira delapan tahun kemudian, Paulus dijadikan tahanan rumah di Roma. Epafras datang menjenguknya dan membawa kabar mengenai jemaat di Kolose. Dari tempat penahanannya, Paulus menulis surat kepada jemaat di Kolose. Ia mungkin belum pernah mengunjungi mereka, tetapi ia bisa merasakan adanya ikatan yang kuat dengan mereka. Ia menulis untuk memberikan mereka semangat supaya “berakar di dalam [Yesus] dan dibangun di atas Dia” (Kolose 2:7). Paulus menghendaki orang percaya di Kolose terus bertambah teguh dalam Kristus.

Kerangka surat Kolose mencerminkan tema-tema berikut:

- 1:1–2:5 Ucapan syukur dan doa Paulus atas kedewasaan iman jemaat Kolose
- 2:6–23 Dorongan dan peringatan untuk tetap bertumbuh dalam Kristus
- 3:1–4:6 Hidup baru dalam Kristus
- 4:7–18 Salam Paulus kepada para sahabatnya

Ketika berada dalam tahanan, Paulus juga menulis surat Filemon. Ia membahas perihal Onesimus, budak dari Kolose yang sempat melarikan diri. Surat singkat itu memberikan contoh yang indah kepada kita tentang cara menerapkan pelayanan penggembalaan di gereja, dan memperlihatkan bagaimana seseorang yang imannya bertambah teguh dalam Kristus mempraktikkan persekutuan yang sejati.

Ayat Kunci: “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.” —Kolose 2:6-7

Selamat datang di kitab Kolose, surat dari Paulus yang memberikan semangat kepada jemaat “yang kudus dan yang percaya” di Kolose. Setelah memperkenalkan diri, Paulus segera mengingatkan jemaat Kolose bagaimana ia berdoa bagi mereka. Doa Paulus sungguh mencengangkan: “Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah” (ay.3). Bayangkan jika Anda dibangunkan pada tengah malam dengan kabar bahwa rumah Anda baru saja terbakar habis dan kemudian Anda memutuskan mengirim e-mail kepada kawan-kawan di berbagai negara supaya mereka mendoakan Anda. Bagaimana Anda memulainya? Kalau saya akan berkata, “Berdoalah bagi kami,” dan kemudian dengan panjang lebar membeberkan keadaan saya yang baru tertimpa musibah. Betapa mengagumkan bahwa Paulus justru mulai dengan ucapan syukur. Mengapa hal itu menakutkan? Paulus sedang menantikan pengadilan, dan kemungkinan besar sedang menjadi tahanan rumah di Roma.

Namun keadaan dirinya nyaris tidak disinggung dalam isi suratnya. **Banyak surat Paulus yang ditulis ketika ia berada dalam tahanan. Namun sebagian besar nyaris tidak pernah menyinggung apa pun mengenai keadaannya sendiri. Justru isi suratnya penuh dengan ucapan syukur dan nasihat kepada para pembacanya.**

Perhatikan apa yang disyukuri Paulus. Ia telah mendengar tentang iman mereka dalam Kristus dan tentang kasih mereka terhadap satu sama lain (ay.4). Mengapa jemaat Kolose hidup dengan penuh iman dan kasih? Karena “pengharapan, yang disediakan bagi [mereka] di sorga” (ay.5). Kita juga memiliki pengharapan ini—langit baru dan bumi baru yang akan segera kita tempati. Karena kita mengetahui bahwa kita akan menerima warisan yang sangat luar biasa *di masa mendatang*, maka kita dikuatkan untuk tetap mempercayai Allah dan mengasihi sesama *di masa sekarang*.

Bagaimana caranya orang yang tidak beriman, tidak memiliki kasih dan tidak berpengharapan mengalami perubahan hidup dengan sedemikian ajaib? Bagaimana mukjizat itu terjadi dalam kehidupan jemaat Kolose? Semua itu semata-mata karena “firman kebenaran, yaitu Injil” (ay.5). Injil adalah, pertama dan terutama, sebuah kabar. Injil adalah kabar yang disampaikan dan didengar. Buah iman dan kasih muncul bertumbuh ketika Roh Allah yang mahakuasa membawa firman-Nya yang dinamis dan benar itu dan menanamkannya di hati manusia. Paulus telah mendengar kabar mengenai karya agung itu dalam hidup jemaat yang baru percaya di Kolose sehingga ia pertama-tama mengucapkan syukur kepada Allah sekalipun hidupnya sendiri sedang berada dalam ujian berat.

Paulus bersyukur kepada Allah karena firman kebenaran-Nya yang penuh kuasa telah membuahkkan iman dan kasih dalam hidup orang Kristen di Kolose. Selain itu, tidak hanya dalam hidup mereka tetapi juga “Injil itu berbuah dan berkembang di seluruh dunia” (ay.6). BANDINGKAN pernyataan “berbuah dan berkembang” itu dengan perintah pertama Allah kepada manusia di Kejadian 1:28, “Beranakcuculah dan bertambah banyak.” Pada mulanya, bagaimana Allah menciptakan laki-laki dan perempuan? Kita mendapatkan jawabannya di Kejadian 1:28, “Allah berfirman kepada mereka.” **Dan firman Allah yang mahakuasa, yang memikul wewenang dan kuasa-Nya, memungkinkan manusia beranak cucu dan memenuhi bumi. Kini, Allah menciptakan kembali laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Anak-Nya melalui firman-Nya yang sama berkuasanya.**

Jadi, bagaimana kita menumbuhkan gereja? Memang, kita harus meneliti, merencanakan, dan merancang strateginya. Namun, pada dasarnya, iman, kasih, dan pengharapan bertumbuh dalam hati orang-orang melalui firman kebenaran dari Allah. Oleh karena itu, seperti Paulus dan

Epafras (ay.7), kita harus memberitakan Injil ini.

Injil mulai berbuah dalam hidup orang-orang sewaktu mereka “mendengarnya dan mengenal kasih karunia Allah dengan sebenarnya” (ay.6). Namun, tentu saja, Anda bisa mendengar Injil tetapi tidak pernah benar-benar menyimak pesannya. Saya sudah sering mendengar orang-orang berkata bahwa mereka pergi ke gereja selama bertahun-tahun dan tidak pernah mendengar Injil. Mungkin saja Injil tidak diberitakan di sana. Namun, pernyataan semacam itu mungkin mereka sendiri daripada keadaan rohani gerejanya. Anda bisa saja “mendengar” pesannya tetapi tidak pernah benar-benar menghayati kasih karunia Allah. Hanya melalui kasih karunia Allah, kita memahami bahwa tidak saja semua orang telah berdosa, tetapi saya juga berdosa; bahwa Allah tidak saja mengasihi seisi dunia, Allah juga mengasihi saya. Anugerah Allah yang ajaib telah menyelamatkan pendosa hina seperti saya.

Bagaimana firman Allah yang mengubah hidup itu bisa sampai kepada orang-orang di Kolose? Melalui mulut Epafras, seorang manusia biasa yang dikasihi oleh kawan-kawan sepelayanannya dan yang setia kepada Kristus dalam melayani jemaat (ay.7). Kiranya kita semua layak juga menerima pujian setinggi itu.

Kapan Anda sungguh-sungguh mengenal dan menghayati kasih karunia Allah? Bagaimana Anda bisa berdoa bagi mereka yang mungkin pernah mendengar pesan Injil tetapi tidak pernah memahaminya?

Siapakah "Epatras" dalam hidup Anda yang membawa firman Allah yang hidup itu kepada Anda? Kepada siapakah Anda sudah menjadi seperti Epatras?

Doaku >>>

Tekadku >>>

Paulus kini beralih dari pengucapan syukur pada permohonan. Paulus senantiasa berdoa bagi jemaat Kolose, "meminta, supaya [mereka] . . . mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna" (ay.9). Maksud Paulus bukanlah agar Allah memberitahukan kepada kita siapa yang harus kita nikahi, di mana kita harus tinggal, atau mobil apa yang harus kita beli. Ia mengacu pada apa yang telah disyukurinya di awal, yakni buah dari Injil dalam hidup jemaat Kolose, dan bahwa Injil itu mengubah hidup orang di mana pun. Inilah kehendak Allah: berkat rohani di dalam Kristus bagi segala bangsa. Paulus ingin kita lebih memahami maksud-maksud yang dimiliki Allah atas kita dan atas dunia ini.

Pengetahuan yang sempurna tentang kehendak Allah diterima melalui "segala hikmat dan pengertian yang benar" (ay.9). Pengetahuan tersebut diberikan kepada kita oleh Roh Kudus. Mengetahui kehendak Allah terutama bersifat praktis, yaitu mengenai cara menjalani hidup. Oleh karena itu, tujuan kita mengetahui dan melakukan kehendak Allah adalah supaya kita hidup layak di hadapan Tuhan (ay.10). Tidakkah Anda ingin seseorang mengatakan kepada Anda, "Aku telah mengamati cara hidupmu selama setahun terakhir ini, dan jika kamu

orang Kristen, aku juga ingin mengenal Kristus"? Itulah artinya hidup yang layak di hadapan Tuhan.

Kembali menarik gambaran dari Kejadian 1, Paulus berkata bahwa hidup yang berkenan kepada Allah ini menjadi nyata ketika kita "memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah" (ay.10). Sebelumnya, Paulus berbicara mengenai Injil yang berbuah dan berkembang di seluruh dunia (ay.6), kini ia mengacu pada buah dalam hidup masing-masing orang Kristen. Terakhir, Paulus berdoa supaya mereka dikuatkan untuk menanggung segala sesuatu dan bertahan hingga akhir, dengan terus mengucap syukur kepada Bapa (ay.11-12).

Doa-doa yang kita panjatkan merupakan petunjuk yang baik untuk mengetahui seberapa jauh Injil telah memperbarui akal budi kita. Doa Paulus menantang kita untuk melihat lebih jauh dari keadaan dan kebutuhan jasmani kita saat ini, dan memperhatikan masalah-masalah yang lebih dalam dan abadi yang menjadi isi hati Allah. Kiranya doa Paulus mengubah kehidupan doa kita hari ini.

